

Menanggapi Relativisme

Editor: Xaverius Chandra

Fakultas Filsafat

Universitas Katolik Widya Mandala

Surabaya, 2012

Menanggapi Relativisme/Xaverius Chandra (ed.) ; edisi I. Surabaya:
Fakultas Filsafat Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya, 2012

ISBN: 978-602-17055-0-6

Judul : MENANGGAPI RELATIVISME

Diterbitkan pertama kali oleh Fakultas Filsafat Universitas Katolik
Widya Mandala Surabaya

Hak cipta dilindungi Undang-undang

Edisi pertama: November 2012

Desain Sampul: Paulus Febrianto

Daftar Isi

Kata Pengantar	1
1. Pandangan Gereja Katolik Terhadap Relativisme	13
Msgr. Vincentius Sutikno Wisaksono	
2. Ilmu dalam Batas-batas Kemanusiaan: Menolak Penafsiran Relativisme atas Pengetahuan Keilmuan	23
Karlina Supelli	
3. Relativisme Moral : Ketidakseimbangan Etika Normatif.....	55
Agustinus Ryadi	
4. Menanggapi Relativisme: Tinjauan Moral Teologi	71
C. B. Kusmaryanto	
5. Menanggapi Relativisme dalam Seksualitas. Tinjauan Moral Katolik.....	85
Xaverius Chandra	
6. Relativisme dan Hati nurani dalam Politik dan Hukum.....	103
Agustinus Pratisto Trinarso	
7. ONE, TRUE, GOOD and BEAUTIFUL. Unity or Fragmentation of Truth?	115
Ramon Antonio Nades	
- Tentang Penulis.....	143

Relativisme Moral : Ketidakseimbangan Etika Normatif

Agustinus Ryadi

Situasi moral dalam dunia dewasa ini adalah mirip dengan situasi di Yunani Kuno sekitar pertengahan abad V S.M. Yunani kuno mengalami krisis moral yang sangat besar pada saat itu. Dasar pijakan moral goyah disebabkan oleh banyak perubahan sosial dan religius. Syukurlah ada para sofis yang menjawab krisis moral tersebut, meskipun mereka malah mempertajam keadaan dengan subjektivisme dan relativisme. Namun Sokrates dan Plato berhasil menunjukkan jalan keluar dari krisis moral ini. Jalan yang ditempuh oleh mereka adalah memegang teguh norma-norma yang berlaku dalam *polis* (kota negara) dan mengusahakan suatu pendasaran rasional bagi norma-norma tersebut. Kita juga memecahkan masalah-masalah moral dewasa ini dengan rasio.

Etika yang seimbang adalah etika yang memiliki dua unsure secara struktural, fenomenologi kesadaran moral² dan etika normatif³. Tugas etika normatif adalah bertanya apakah norma-norma itu benar atau tidak dan menentukan benar tidaknya tingkah laku (anggapan moral). Ia memberi argumentasi-argumentasi mengapa suatu anggapan moral dapat dianggap benar atau salah. Bagaimana kita dapat mengetahui sikap-sikap dan tindakan-tindakan mana yang kita ambil kalau kita mau mempertanggung jawabkan secara moral (sikap dan tindakan yang baik atau buruk)? Kita memerlukan orientasi⁴ pada prinsip-prinsip obyektif agar kita dapat mandiri (ranah etika normatif)⁵

1. K. BERTENS, *Etika*, Seri Filsafat Atma Jaya: 15, PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 2001, him. 34-35.

2. Titik tolak fenomenologi kesadaran moral adalah data primer kesadaran moral, yaitu keterikatan aku yang total dan mutlak untuk bertanggungjawab atas keselamatan sesama.

3. "Normative ethics, then, is concerned with stating and defending the most basic moral principles". SHELLY KAGAN, *Normative Ethics*, Westview Press, Colorado (USA) & Oxford (UK), 1998, him. 2.

4. Menarik bahwa kata *oriens* (bahasa Latin) berkaitan erat dengan kata *timur*. *Oriens* berarti matahari terbit. Dari kata *oriens* ini kita mengenal kata *orientasi*. Mencari orientasi berarti mencari titik pasti dalam hidup, makna hidup atau mencari penerangan.

5. Kerangka teoretis etika harus terdiri dari dua bagian pokok, yaitu etika normatif dan kesadaran moral manusia. Relativisme moral termasuk dalam ranah etika normatif. Pertanyaan pokok dari etika normatif yang diajukan kepada relativisme moral adalah manakah tolok ukur pertanggungjawaban moral? Selanjutnya pertanyaan etika normatif adalah bagaimana seharusnya kesadaran moral kita, manakah prinsip-prinsip moral dasar obyektif yang harus dipergunakan untuk memecahkan konflik.